

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Stunting merupakan gangguan pertumbuhan linier yang ditunjukkan dengan nilai Z score TB/U kurang dari minus 2 SD, yang dikategorikan dalam status gizi rendah⁽¹⁾⁽²⁾⁽³⁾. Stunting didefinisikan sebagai suatu kejadian yang ditandai dengan postur tubuh pendek yang timbul karena malnutrisi kronis. Stunting dapat meningkatkan risiko terjadinya kesakitan, kematian, gangguan perkembangan otak motorik dan penurunan produktivitas anak di masa mendatang. Banyaknya anak yang mengalami kasus stunting memberikan indikasi di masyarakat adanya masalah yang berlangsung berkelanjutan.⁽⁴⁾⁽⁵⁾⁽⁶⁾⁽⁷⁾

Prevalensi stunting di dunia sebesar 26,7%. Sebanyak 200 juta anak di negara berkembang tidak mencapai potensi pertumbuhan dan perkembangannya, termasuk di Indonesia⁽⁸⁾⁽⁹⁾. Permasalahan stunting/pendek pada anak balita masih cukup serius, angka nasional tercatat sebanyak 37,2 % kejadian⁽¹⁰⁾⁽¹¹⁾. Data di Provinsi Jawa Tengah tahun 2017 tercatat sebanyak 28%.

Prevalensi tertinggi stunting di Jawa Tengah tahun 2010 adalah 24,16% berada di Kabupaten Brebes. Jumlah bayi baru lahir yang ditimbang sebanyak 33.456 balita, sebanyak 1.468 balita (4,39%) dikategorikan status gizi rendah⁽¹²⁾⁽¹³⁾⁽¹⁴⁾. Data stunting 2017, stunting di Kabupaten Brebes mencapai 32,7 persen, menempatkan Kabupaten Brebes dalam sepuluh besar kabupaten prioritas penanggulangan stunting dari 100 kabupaten di seluruh Indonesia pada tahun 2018⁽¹⁰⁾⁽¹⁵⁾⁽¹⁶⁾⁽¹⁷⁾.

Faktor risiko stunting fase pertama terjadi pada saat masa prenatal. Nutrisi Ibu selama kehamilan/prenatal memainkan peran utama seorang anak dalam masa pertumbuhan dan kelangsungan hidup. Selain itu, faktor prenatal yang mempengaruhi kejadian stunting meliputi gizi Ibu yang diukur melalui LILA, penambahan berat badan trimester III, kadar HB selama kehamilan, serta tinggi badan Ibu yang pendek, dan faktor lingkungan berupa paparan zat kimia.⁽¹⁸⁾⁽¹⁹⁾⁽²⁰⁾⁽²¹⁾ Salah satu faktor yang menyebabkan kejadian stunting adalah senyawa kimia lingkungan (*xenobiotics*)⁽¹⁰⁾. Senyawa kimia lingkungan

mengganggu perkembangan sistem endokrin, yang mengganggu sekresi, sintesis, transportasi, aksi pengikatan, dalam tubuh yang bertanggung jawab atas pemeliharaan homeostasis (metabolisme sel normal), reproduksi, dan tumbuh kembang janin, dan salah satu jenis *xenobiotics* tersebut adalah senyawa kimia pestisida dan insektisida⁽²²⁾.

Zat kimia tersebut masuk ke dalam tubuh ibu hamil dapat melalui mukosa kulit, mulut dan saluran pencernaan serta pernafasan. Senyawa kimia, selanjutnya masuk ke dalam peredaran darah ibu, placenta, menuju tali pusat janin⁽²³⁾⁽²⁴⁾. Brebes merupakan salah satu kabupaten di Jawa Tengah yang tingkat pemakaian pestisidanya cukup tinggi karena komoditas wilayahnya merupakan pertanian bawang merah dan cabai yang memerlukan intensitas penyemprotan pestisida.⁽¹⁰⁾⁽²⁵⁾⁽²⁶⁾ . Pestisida merupakan salah satu faktor risiko stunting di wilayah Brebes, terutama pekerjaan orang tua anak yang sebagian besar merupakan petani dan secara tidak langsung berhubungan dengan pajanan pestisida⁽²⁷⁾⁽²⁸⁾

Prevalensi stunting balita di Kabupaten Brebes terus meningkat dari tahun 2009 sampai dengan 2017⁽⁸⁾⁽²⁹⁾. Terdapat 10 desa di Kabupaten Brebes yang memiliki jumlah bayi dan balita stunting tertinggi. Secara keseluruhan, bayi dan balita stunting mencapai 685 dari 4.919 anak di 10 desa tersebut pada tahun 2017⁽³⁰⁾. Jumlah kasus stunting tertinggi ada di Desa Pruwatan sebanyak 154 balita. Disusul Kalinusu 106, Dukuh Maja 88, Jatisawit 76, Cigadung 74, Kalilangkap 63, Wanasari 45, Glonggong 41, Grinting 22 dan Janegara 16⁽¹⁴⁾⁽¹⁵⁾⁽²⁷⁾⁽³⁰⁾ . Hal ini merupakan salah satu faktor yang menarik untuk diteliti dan faktor-faktor lainnya yang menjadi risiko kejadian stunting.

B. Perumusan Masalah

Masalah stunting yang merupakan masalah pertumbuhan fisik secara linier, umumnya dikaitkan dengan gizi masa lalu yang tidak baik (buruk). Prevalensi *stunting* balita di Kabupaten Brebes terus meningkat dari tahun 2009 sampai dengan 2017. Brebes merupakan salah satu kabupaten di Jawa Tengah dengan kasus stunting tertinggi dengan faktor-faktor risiko yang beragam. Berdasarkan data tersebut, perumusan masalah dengan pertanyaan

umum penelitian “Apa saja faktor- faktor prenatal yang berhubungan dengan kejadian stunting pada anak usia 6-24 bulan?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui faktor-faktor prenatal yang berhubungan dengan kejadian stunting pada anak usia 6-24 bulan.

2. Tujuan Khusus

- a. Menganalisis hubungan antara tinggi badan Ibu dengan kejadian stunting pada anak usia 6-24 bulan.
- b. Menganalisis hubungan antara status KEK dengan kejadian stunting pada anak usia 6-24 bulan.
- c. Menganalisis hubungan antara Kadar Hb pada saat kehamilan dengan kejadian stunting pada anak usia 6-24 bulan.
- d. Menganalisis hubungan Penambahan berat badan saat hamil dengan kejadian stunting pada anak usia 6-24 bulan.
- e. Menganalisis hubungan antara Riwayat paparan zat kimia pada ibu saat hamil dengan kejadian stunting pada anak usia 6-24 bulan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan kepada Pemerintah Kabupaten Brebes dalam pengambilan keputusan atau kebijakan berkaitan dengan pengendalian faktor risiko yang menyebabkan peningkatan kejadian stunting.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai masukan kepada Lembaga dan masyarakat agar dapat meminimalisir faktor risiko stunting sejak dini.

2. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi dan literature bagi lembaga penelitian dan peneliti lain untuk

mengembangkan serta melakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor risiko kejadian stunting.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dikembangkan sehingga dapat diterapkan di lingkungan dan instansi terkait.

E. Keaslian Penelitian (Originalitas)

Tabel 1.1. Daftar Rujukan Keaslian Penelitian

No	Peneliti (th)	Judul	Jenis Penelitian	Variabel bebas dan terikat	Hasil
1.	Pangarsaning Utami, Suhartono, Nurjazuli, Apoina Kartini, Rasipin (2013)	Faktor Lingkungan dan Perilaku yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Siswa SD di Wilayah Pertanian (Penelitian di Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes)	Case Control	- Variabel bebas :Faktor Lingkuna dan Perilaku Variabel Terikat : Kejadian Stunting	Hasil ujiyanya bermakna yaitu riwayat pajanan pestisida (nilai- $p=0,037$; $OR=2,625$; $95\% CI=1,139 - 6,051$).
2	Delmi Sulastri (2012)	Faktor Determinan Kejadian Stunting Pada Anak Usia sekolah Di Kecamatan Lubuk Kilangan Padang	Observasional	Variabel Bebas : Faktor-faktor Determinan Variabel Terikat: Kejadian stuntings	Dari uji statistik ditemukan hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan ibu dan tingkat ekonomi dengan status gizi.

3.	Roudhotun Nasikhah	Faktor Resiko Kejadian Stunting pada Balita Usia 24- 36 Bulan di kecamatan Semarang Timur	Observasional Case Control	Variabel Bebas : Faktor- faktor- faktor resiko Variabel Terikat: Kejadian stuntings	Hasil analisis multivariat menunjukkan bahwa faktor risiko kejadian <i>stunting</i> pada balita usia 24 – 36 bulan antara lain tinggi badan ibu < 150 cm (p=0,006;OR=10,3), tinggi badan ayah < 162 cm (p=0,013;OR=7,4), pendidikan ayah rendah (p=0,033;OR=5,6) dan pendapatan perkapita yang rendah (p=0,017;OR=7,2).
4.	Khin Mar Win, etc	<i>Early Pregnancy and Maternal Malnutrition as Precursors of Stunting in Children under Two Years of Age among Bhutanes Refugees, in Nepal Maternal Precursors in Stunting of Children</i>	descriptive	Variabel bebas: <i>Early Pregnancy and Maternal Malnutritio n</i> Variabel terikat: Stunting	<i>Results indicated a significant increased risk of stunting in children with decreasing maternal age with adjusted ratios of 9.26 (95% CI =2.55-33.69) and 2.12 (95% CI = 1.01-4.44) for maternal age of 14-16 years and 17-19 years, respectively, compared with maternal age ≥ 20 years.</i>

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian rujukan yaitu pada sample yang digunakan, pada penelitian ini sample yang digunakan adalah anak usia 6-24 bulan dengan indikasi stunting, kemudian desain penelitian, desain pada penelitian ini adalah cross sectional, dan variabel yang diteliti yaitu faktor-faktor prenatal.